

Optimalisasi Kesiapan Desa Kelubi Menuju Desa Wisata Batu Begalang Pasca Pandemi Covid-19

M. Iqbal Arrosyad*, Sopian, Ryan Rinaldy, Akbar Imam Muttaqin, Delly Purnamansyah
Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung

muhammad.iqbalirrosyad@unmuhbabel.ac.id

Informasi Artikel

Dikirim 20 Februari 2021

Diterima 9 April 2021

Dipublikasi : 10 Juni 2021

Keywords:

Optimalization, Batu
Begalang Tourism Village,
Covid 19

Abstract

This community service activity was carried out in order to prepare the tourist village of Batu Begalang in the East Belitung area, Kelubi Village, Manggar District after the Covid-19 pandemic. The method used in this community service was counseling and development of tourism facilities and infrastructure. Data collection used was observation, interviews, and documentation. As a result of this community service, outreach activities took the form of discussions with the village government, nature-loving youth groups and the forestry office. Construction of facilities and infrastructure in the form of hobbit houses, rest areas, swings, signposts, photo spots, and COVID-19 prevention facilities can help in attracting local and foreign tourists so that they are interested in visiting the Bukit Batu Begalang tourist spot. It is hoped that it can also help the economy of Kelubi village from the tourism sector.

Kata Kunci:

Optimalisasi, Desa Wisata
Batu Begalang, Covid-19

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam rangka mempersiapkan desa wisata Batu Begalang di kawasan Belitung Timur, Desa Kelubi, Kecamatan Manggar pasca pandemi Covid-19. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah penyuluhan dan pengembangan sarana dan prasarana pariwisata. Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sebagai hasil dari pengabdian masyarakat ini, kegiatan sosialisasi berupa diskusi dengan pemerintah desa, kelompok pemuda pecinta alam, dan dinas kehutanan. Pembangunan sarana dan prasarana berupa rumah hobbit, tempat istirahat, ayunan, papan penunjuk arah, spot foto, dan sarana pencegahan COVID-19 dapat membantu dalam menarik wisatawan lokal maupun mancanegara sehingga tertarik untuk mengunjungi tempat wisata Bukit Batu Begalang dan diharapkan juga dapat membantu perekonomian desa Kelubi dari sektor pariwisata.

PENDAHULUAN

Pariwisata mampu memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitarnya (Veronica et al., 2020). Kebijakan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat sudah banyak dilakukan di desa berbagai macam program (Surprina et al, 2020). Tentunya sedikit banyak sudah memberikan dampak pada masyarakat. Namun hasil temuan dari (Prasetyo & Sutopo, 2017; Soeswoyo, 2020) bahwa program yang telah diterapkan melalui kebijakan yang ada selama ini menampilkan kesan bahwa belum terlihat suatu atau pola atau formula yang signifikan yang dapat berkelanjutan meningkatkan taraf hidup masyarakat di desa.

Dengan pariwisata pedesaan akan diperoleh keuntungan ekonomi, baik secara langsung maupun tidak langsung oleh penduduk pedesaan karena masyarakat menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh wisatawan (Badan Pusat Statistik, 2020; Kurniasari & Candrasari, 2020). Maka Desa Wisata menjadi bagian penting dalam menarik wisatawan yang berasaskan kebudayaan pada desa tertentu. Kekhasan budaya masyarakat suatu desa menjadi ciri khas dibandingkan dengan objek wisata yang lain (Sanjaya et al, 2020).

Masa pandemic covid-19 merupakan waktu yang sangat mempengaruhi ekonomi masyarakat (Agustin et al., 2020). Di sector pariwisata mengalami penurunan pengunjung dikarenakan pembatasan untuk menjaga jarak dan tidak sering keluar rumah. Hal itu dikarenakan virus coronan atau covid-19 sangat mudah menyebar melalui udara.

Masyarakat yang mulai mengalami kekurangan bahan pangan pasti sangat berfikir keras untuk dapat kembali beraktifitas seperti sebelum masa pandemi covid-19. Dengan adanya masa *new normal* atau masa baru dengan keadaan covid-19 yang selalu mengintai, maka diberlakukannya kewaspadaan masyarakat yang beraktifitas diluar dengan selalu menggunakan masker dan menjaga jarak (Ni et al., 2020). Dengan demikian aktifitas diluar dapat dilakukan dan masyarakat dapat kembali bekerja untuk mendapatkan kebutuhan sehari-hari.

Desa kelubi merupakan desa yang berada di kecamatan manggar kabupaten belitung timur, desa kelubi mempunyai luas wilayah 85,91 KM² dengan batas wilayah sebelah utara perbatasan dengan desa mepaya, sebelah barat berbatasan dengan desa air madu, sebelah timur berbatasan dengan desa bentaian jaya, sebelah selatan berbatasan dengan desa lintang. wilayah desa kelubi terdiri dari tiga dusun yaitu dusun kelubi I, Dusun Kelubi II, Dusun birah yang merupakan prioritas kampung KB pada desa kelubi.

Nama desa Kelubi sendiri diambil dari nama buah yang khas dari desa tersebut yaitu buah kelubi yang mana buah kelubi ini sudah dikelola oleh siswa-siswi SMK Muhammadiyah Belitung Timur dibuat menjadi sirup, eskrim, teh dan sambal. Selain sirup kelubinya yang khas dan terkenal tadi, desa kelubi juga memiliki potensi wisata dan salah satunya ialah bukit batu begalang. Bukit Batu Begalang sendiri berada di dusun kelubi yang dimana bukit Batu Begalang memiliki Bebatuan besar di beberapa titik bukit yang tersusun alami dan tentunya memiliki potensi yang bisa dikelola oleh pihak setempat untuk dijadikan tempat wisata baru sebagai wujud pengenalan desa tersebut dalam pengembangan objek wisata desa kelubi.

Salah satu yang menjadi suatu bentuk kegiatan ekowisata pada kawasan desa kelubi yang melibatkan masyarakat lokal setempat adalah desa wisata. Menurut (Priasukmana & Mulyadin, 2001) desa wisata merupakan suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaannya baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas. Kegiatan perekonomian yang unik

dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan misalnya atraksi akomodasi, makanan minuman, cindramata dan kebutuhan wisata lainnya.

Pengembangan obyek wisata ini, dikelola langsung oleh desa melalui perantara organisasi KEPPAK (Kelompok Pemuda Pecinta Alam Kelubi) yang bekerja sama dengan dinas kehutanan, kegiatan ini juga telah mendapat perizinan langsung dari pusat, karena bukit begalang ini termasuk dalam salah satu hutan lindung yang akan dikelola oleh masyarakat sebagai tempat wisata. Bukit Batu Begalang termasuk dalam kawasan HKM (Hutan Kemasyarakatan). Dalam peraturan menteri HKM adalah hutan negara yang pemanfaatan utamanya ditujukan untuk memberdayakan masyarakat setempat.

Berdasarkan hasil observasi awal maka dapat dijabarkan bahwa, objek wisata yang ada di desa Kelubi merupakan desa yang masih membutuhkan tindakan pengembangan, dikarenakan fasilitas, penampakan objek wisata, dan informasi yang masih kurang. Selain itu pada masa pandemic covid-19 ini belum adanya sarana yang memadai untuk pencegahannya.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah mempercepat desa kelubi menuju Desa Wisata dengan meningkatkan kapasitas kepariwisataan pelaku wisata di desa Kelubi dengan memperhatikan pencegahan covid-19. Selain itu harapan desa Kelubi dengan adanya objek wisata akan bisa membantu perekonomian dan semakin dikenal oleh masyarakat luas.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini yaitu penyuluhan dan pengembangan sarana dan prasarana pariwisata (Sutiyono, 2012). Pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan mengadakan rapat oleh pemerintah desa, observasi tempat dan bimbingan dengan petugas lapangan dinas kehutanan, serta adanya diskusi antara mahasiswa KKN dengan KEPPAK. Setelah itu pengadaan pengembangan sarana dan prasarana wisata dan pencegahan covid-19 di objek wisata Batu Begalang desa Kelubi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam melaksanakan kegiatan ini secara teknis melibatkan 3 pihak yaitu: Pemerintah Desa Kelubi, Kelompok Pemuda Pecinta Alam Kelubi (KEPPAK), dan Dinas Kehutanan. Kegiatan dimulai dengan musyawarah bersama pihak yang bersangkutan guna menyamakan persepsi dan koordinasi pelaksanaan kegiatan dengan pemerintah desa menyangkut kebijakan legalitas pendirian objek wisata, ketersediaan anggaran untuk operasional pembangunan serta sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pembuatan objek wisata batu begalang.

Adapun hasil dari diskusi yang dilakukan dalam upaya pembangunan tempat wisata desa ialah sebagai berikut : 1) Koordinasi dari kepala desa (memberikan informasi mengenai potensi yang ada di desa yang tentunya bisa dikembangkan menjadi objek wisata sekaligus sebagai penghubung antara mahasiswa KKN dan KEPPAK); 2) Tim KKN bersama kepala desa dan pemuda pecinda alam (KEPPAK) meninjau langsung objek wisata yang akan dibangun dibukit Batu Begalang; 3) KEPPAK (Kelompok pemuda pecinta alam desa kelubi yang dibawah naungan pemerintah desa yang bekerja sama dengan dinas kehutanan); 4) Ibu Marta selaku petugas Dinas kehutanan bagian lapangan (mempercayakan space untuk mahasiswa KKN untuk menyalurkan ide kreatifnya di pos II dibukit batu begalang).

Koordinasi dengan organisasi KEPPAK berkaitan dengan bantuan secara fisik maupun materi, wacana terkait proses pembangunan tempat wisata. Sehingga dengan koordinasi multipihak ini dapat diperoleh kesatuan gerak dan persepsi untuk meningkatkan kreativitas promosi, pengoptimalan Sumber Daya Alam sebagai kesiapan desa kelubi menuju desa wisata, serta menjadi karya Wisata Desa Kelubi Kecamatan Manggar.



Gambar 1. Tahap Pelaksanaan Kegiatan Koordinasi

Dari gambar 1 dapat dimencermati lingkup pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, maka hasil kegiatan ini dapat memberikan manfaat dan dampak positif bagi seluruh pihak yang bersangkutan. Pemerintah desa dapat mendorong pengelolaan objek wisata dalam mengoptimalkan objek wisata melalui payung kebijakan fasilitasi anggaran dukungan sarana dan prasarana. Pengurus organisasi KEPPAK dapat meningkatkan tata kelola, kreativitas dan inovasi melalui TIK sebagai bentuk promosi objek wisata bukit batu begalang. Sedangkan dari pihak Dinas Kehutanan berperan Penting dalam pengawasan pengelolaan agar tetap mengikuti aturan tentang hutan lindung. Koordinasi dengan pihak Dinas Kehutanan meliputi Konsultasi dengan anggota Dinas Kehutanan yang bertugas sebagai pengawas dilapangan tentang bagian wilayah yang diperbolehkan untuk melakukan pembangunan sebagaimana mengikuti aturan yang ada tentang hutan lindung.

Program kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pemanfaatan sumber daya alam dengan fokus mengoptimalkan kesiapan desa kelubi sebagai desa wisata pasca pandemic covid-19, dengan mengelola sumber daya alam menjadi objek wisata. Program ini adalah program yang berfokus pada pengoptimalan objek wisata di kawasan hutan lindung desa Kelubi. Keterlibatan masyarakat desa kelubi sangat dibutuhkan dalam menunjang kesiapan desa kelubi menjadi desa wisata, seperti ikut andil dalam mendukung pembangunan objek wisata.



Gambar 2. Kegiatan Penyediaan Sarana Pencegahan Covid-19



Gambar 3. Brosur Sarana Pencegahan Covid-19

Pada tahun ini mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) ikut berpartisipasi dalam pengelolaan objek wisata Batu Begalang yang bertempat pada salah satu pos pendakian bukit. Adapun kegiatan yang dilakukan seperti membangun rumah bobbit, ayunan, plang, spot foto, tempat istirahat, dan sarana pencegahan covid-19.

Berdasarkan gambar 2 dan 3 diatas bahwa kegiatan pembagian sarana pencegahan Covid-19 dilaksanakan untuk memberikan kemudahan masyarakat untuk selalu waspada dan menjaga kesehatan dengan mencuci tangan menggunakan sabun, menggunakan masker dan menjaga jarrah. Sehingga dengan adanya sarana pencegahan covid-a9 ini pengunjung bisa lebih tenang saat berlibur di tempat wisata Batu Begalang desa Kelubi.

Mahasiswa KKN juga ikut serta dalam membantu mempromosikan desa kelubi sebagai desa wisata melalui media sosial maupun cetak, dengan tujuan agar desa kelubi tidak hanya dikenal masyarakat luas sebagai desa penghasil kelubi melainkan juga sebagai desa wisata yaitu wisata Baru Begalang.

KESIMPULAN

Berdasarkan inti dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dijelaskan pada hasil dan pembahasan diatas. Simpulan dari kegiatan pengabdian ini yaitu menjadikan desa Kelubi menjadi desa wisata Batu Begalang dengan berupa hasil fisik pengelolaan sumber daya alam seperti pembangunan wahana rekreasi yang dilakukan pada salah satu titik pendakian bukit Batu Begalang dan juga perbaikan pengelolaan baik dari infrastuktur maupun pelayanan. Adapun wahana rekreasi yang di bangun itu berupa rumah hobbit, tempat istirahat, ayunan, plang, spot foto dan sarana pencegahan covid-19. Dengan adanya pembangunan wahana rekreasi dan sarana pencegahan covid-19 dapat membantu dalam menarik minat wisatawan lokal maupun asing supaya berminat mengunjungi tempat wisata Bukit Batu Begalang dan diharapkan pula bisa membantu perekonomian desa Kelubi dari sektor wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M., Puspita, R. D., Nurinten, D., & Nafiqoh, H. (2020). Tipikal Kendala Guru PAUD dalam Mengajar pada Masa Pandemi Covid 19 dan Implikasinya. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1): 334-345.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Perkembangan Pariwisata dan Transportasi Nasional Desember*. Diakses pada tanggal 3 Januari 2021 dari

- <https://www.bps.go.id/press-release/2021/02/01/286/berita-resmi-statistik.html>.
- Kurniasari, N., & Candrasari, S. (2020). City Branding Belitung Timur. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, 2(2): 55-62.
- Ni, R., Sri, M., Dewi, P., Tinggi, S., & Bogor, P. (2020). New Normal bagi Pariwisata Bali di Masa Pandemi COVID 19. *Jurnal Ilmiah Pariwisata Agama Dan Budaya*, 5(2): 57-65.
- Prasetyo, H., & Sutopo, W. (2017). Perkembangan Keilmuan Teknik Industri Menuju Era. *Seminar Dan Konferensi Nasional IDEC*: 488-495.
- Priasukmana, S., & Mulyadin, R. M. (2001). Pembangunan Desa Wisata: Pelaksanaan Undang-undang Otonomi Daerah. *Info Sosial Ekonomi*, 2(1): 37-44.
- Sanjaya, A., Forqoniah, F., & Althalets, F. (2020). Optimalisasi Kesiapan Desa Kersik Menuju Desa Wisata Pascapandemi Covid-19. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, 2(2): 63-69.
- Soeswoyo, D. M. (2020). Peningkatan Kualitas Masyarakat Melalui Sosialisasi Sadar Wisata dan Sapta Pesona. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, 2(1): 29-35
- Suprina, R., Pasaribu., & Rachmatullah, A. (2020). Penguatan Organisasi Pokdarwis di Desa Muntei, Desa Madobag dan Desa Matotonan di Pulau Siberut, Kabupaten Mentawai. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, 2(2): 104-110.
- Sutiyono., Wiyarsi,A., Rahmawaty, P., Sumunar, D. R. S. (2012). Optimalisasi Penelitian dan Pengabdian dalam Membangun Insan Berkarakter. Prosiding Seminar Nasional Dalam Rangka Dies Natalies Ke-48 Universitas Negeri Yogyakarta: 1-792.
- Veronica, S., Ginting, N., & Marisa, A. (2020). Pendekatan Kearifan Lokal pada Aspek Sosial di Wisata Malam Kota Berastagi. *Jurnal Abdimas Pariwisata*, 1(2) : 52-58.